

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI ELEKTRONIK DI INDONESIA

Muhammad Bryan Safatillah✉

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

company, spending for labor, economic growth, Labour Absorption.

Abstrak

Pertumbuhan industri elektronik di Indonesia mengalami penurunan dan relative lambat dibandingkan dengan sektor industri lain yang ada di Indonesia. Selain itu terdapat 10 perusahaan elektronik di Indonesia belum mampu menyerap tenaga kerja pada industri elektronik di Indonesia dengan baik. Hal ini dapat diketahui pada tahun 2012 mengalami penurunan penyerapan tenaga kerja pada industri elektronik di Indonesia. Jenis dan sumber data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang berupa data time series dengan periode pengamatan 1983-2012, variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja industri elektronik di Indonesia (Y) dan variabel independen yaitu jumlah perusahaan industri elektronik di Indonesia (X_1), pengeluaran untuk tenaga kerja industri elektronik di Indonesia (X_2), dan laju pertumbuhan ekonomi (X_3). Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan metode E-Views. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diperoleh bahwa jumlah perusahaan sebesar 0,698758 artinya variabel jumlah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri elektronik di Indonesia, variabel pengeluaran untuk tenaga kerja sebesar 0,297778 artinya variabel pengeluaran untuk tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri elektronik di Indonesia. variabel pertumbuhan ekonomi sebesar -0,001250 artinya variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri elektronik di Indonesia adalah jumlah perusahaan dan pengeluaran tenaga kerja, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri elektronik di Indonesia.

Abstract

The growth of electronic industry in Indonesia has decreased and relative slow compared to other industrial sectors in Indonesia. In addition to the industrial sector 10 electronics companies in Indonesia have not been able to absorb the manpower on the electronic industry in Indonesia. This can be noted in the year 2012 has decreased the absorption of labor in the electronic industry in Indonesia. Types and sources of data using a quantitative approach with secondary data in the form of time series data with observational period 1983-2012, variable dependent variable consists of research, namely electronic industry labor absorption in Indonesia (Y) and the independent variable is the number of electronic industry company in Indonesia (X_1) expenditures for the electronic industry workforce in Indonesia (X_2) and the rate of economic growth (X_3). Data collection using the method of documentation, data collected were analyzed using multiple linear regression analysis with the method of E-Views. Based on multiple linear regression analysis results can be obtained that the number of companies of 0,698758 means that the variable is positive and significant influential amount of absorption of labor in the electronic industry in Indonesia. variable expenses for labor of 0,297778 means variable expenses for labor and significant positive effect of absorption of labor in the electronic industry in Indonesia. Variable the economic growth of -0,001250 it means variable economic growth not affect the work force absorption. Based on the above research results can be drawn the conclusion that partially affects the absorption of labor in the electronic industry in Indonesia was the number of corporate and labor spending, while economic growth does not affect the absorption of labor in the electronic industry in Indonesia.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: bryan.cool87@yahoo.com

PENDAHULUAN

Salah satu masalah utama yang dihadapi negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah pertambahan jumlah penduduk yang sangat tinggi. Hal ini akan menimbulkan berbagai masalah bagi upaya-upaya pembangunan yang dilakukan yang akan menyebabkan cepatnya pertambahan jumlah tenaga kerja manusia, sedangkan kemampuan negara-negara berkembang sangat terbatas dalam menyediakan lapangan kerja, sehingga akan menimbulkan tingginya angka pengangguran. Industri Elektronik tidak terlepas dari permasalahan diatas, sehingga strategi perluasan kesempatan kerja yang tinggi secara nasional menghendaki sektor ini berperan lebih banyak dalam rangka penyerapan tenaga kerja.

Selain itu, sektor industri juga diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian. Produk-produk industrial selalu memiliki nilai

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja pada Industri Besar dan Sedang di Indonesia dari tahun 2006-2012.

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Pertumbuhan Tenaga Kerja (Persen)
2006	4.755.703	
2007	4.624.937	(2,75)
2008	4.457.932	(3,61)
2009	4.405.643	(1,17)
2010	4.498.898	2,12
2011	4.629.369	2,90
2012	4.334.975	(6,36)

Sumber : Badan Pusat Statistik, tahun 2013.

Berdasarkan tabel 1, jumlah tenaga kerja pada Industri Besar dan Sedang di Indonesia bersifat fluktuatif. Pada tahun 2007-2009 mengalami penurunan yaitu tahun 2007 sebesar 2,75%, tahun 2008 sebesar 3,61%, pada tahun 2009 sebesar 1,17%. Pada tahun 2010 dan 2011 mengalami kenaikan yaitu sebesar 2,2% dan 2,90%. pada tahun 2012 jumlah tenaga kerja kembali mengalami penurunan sebesar 6,36%.

tukar (*term of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang besar jika dibandingkan dengan produk-produk di sektor lain (Suman dan Yustika, 1997). Sejalan dengan hal tersebut, maka peran sektor industri terutama industri elektronik semakin penting, karena terdapat 10 Perusahaan Elektronik terbesar di Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data dari dunia industri dan berbagai sumber, daftar sepuluh perusahaan elektronik yang ada di indonesia tersebut adalah PT LG Electronics Indonesia, PT Samsung Electronics Indonesia, PT Panasonic Gobel Indonesia, PT Toshiba Visual Media Network Indonesia, PT Sharp Electronics Indonesia, PT Hartono Istana Teknologi (Polytron), PT Sanyo Sales Indonesia, PT Maspion Group, PT Istana Argo Kencana (Sanken), PT Midea Electronics Indonesia.

Berikut adalah Tabel Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja pada Industri Besar dan Sedang di Indonesia dari tahun 2006-2012.

Penurunan tenaga kerja disebabkan karena pada tahun 2012 terjadi kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) sehingga banyak tenaga kerja yang di PHK. Penurunan juga terjadi karena pada tahun 2008 terjadi krisis ekonomi dunia.

Berikut ini adalah Tabel Perkembangan Industri Besar dan Sedang di Indonesia menurut subsektor dari tahun 2006-2012.

Tabel 2. Data Jumlah Perusahaan Menurut SubSektor (perusahaan) tahun 2006-2012.

Tahun	SubSektor				
	Makanan dan Minuman	Tembakau	Logam Dasar	Radio, Televisi dan Peralatan Komunikasi	Barang-barang dari logam dan Peralatannya
2006	6.615	1.286	276	242	1.020
2007	6.341	1.208	260	229	981
2008	6.063	1.131	237	205	902
2009	5.871	1.051	234	216	913
2010	5.579	978	256	220	898
2011	5.777	989	266	241	957
2012	5.865	991	261	221	877

Sumber : Badan Pusat Statistik, tahun 2013.

Berdasarkan tabel 2, jumlah perusahaan radio, televisi dan peralatan komunikasi pada tahun 2006 sebesar 242 perusahaan dan pada tahun 2007 dan 2008 mengalami penurunan sebesar 13 perusahaan dan 24 perusahaan. Pada tahun 2009 sampai 2011 mengalami kenaikan dari 11 perusahaan, 4 perusahaan, dan 21 perusahaan. Mengalami penurunan kembali pada tahun 2012 yaitu sebesar 20 perusahaan. Kenaikan yang terjadi pada tahun 2009 sampai 2011 karena masyarakat banyak membutuhkan barang-barang elektronik seperti televisi, radio dan peralatan komunikasi lainnya. Penurunan

yang terjadi pada tahun 2008 disebabkan karena terjadi krisis ekonomi. Jika dilihat dari tahun 2006-2012 jumlah perusahaan radio, televisi dan peralatan komunikasi jumlahnya paling rendah dibandingkan dengan kelima subsektor lainnya. Sehingga akan berdampak pada penyerapan jumlah tenaga kerja pada industri elektronik. Di bawah ini adalah Tabel Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja pada Industri Elektronik (Radio, TV dan Peralatan Komunikasi) di Indonesia dari tahun 2006-2012.

Berikut adalah Tabel Jumlah Tenaga Kerja pada Industri Elektronik di Indonesia dari tahun 2006-2012.

Tabel 3. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja pada Industri Elektronik (Radio, Televisi dan Peralatan Komunikasi) dari tahun 2006-2012.

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	PertumbuhanT enaga Kerja (Persen)
2006	141.672	
2007	147.283	3,96
2008	121.758	(17,33)
2009	130.173	6,91
2010	134.414	3,26
2011	151.203	12,49
2012	130.768	(13,51)

Sumber : Badan Pusat Statistik, tahun 2013.

Berdasarkan tabel 3, jumlah tenaga kerja industri elektronik di Indonesia bersifat fluktuatif. Pada tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 3,96%. Pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 17,33%. Pada tahun 2009 sampai tahun 2011 mengalami kenaikan yaitu paa tahun 2009 sebesar 6,91%, pada tahun 2010

sebesar 3,26%, dan pada tahun 2011 sebesar 12,49%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2008 disebabkan karena pada saat itu terjadi krisis ekonomi dunia dan penurunan yang terjadi pada tahun 2012 terjadi karena terjadi kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) sehingga berdampak pada penurunan jumlah perusahaan

dan jumlah tenaga kerja. Penurunan tersebut sangat disayangkan karena industri ini sebenarnya cukup berpotensi dalam penyerapan tenaga kerja karena terdapat 10 perusahaan elektronik terbesar di Indonesia.

Pada tabel 4, pengeluaran tenaga kerja industri elektronik di Indonesia bersifat fluktuatif. Pada tahun 2007 sampai tahun 2009 mengalami kenaikan yaitu tahun 2007 sebesar 3,04%, pada tahun 2008 sebesar 9,14%, pada tahun 2009 sebesar 17,43%. Pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 40,84%. Pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar

112,68% dan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 5,13%. Penurunan tersebut terjadi karena pada saat itu terjadi kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) sehingga perusahaan menurunkan pengeluaran untuk tenaga kerja. Sedangkan kenaikan terjadi karena permintaan konsumen akan elektronik meningkat sehingga banyak membutuhkan tenaga kerja. Oleh karena itu, pengeluaran untuk tenaga kerja meningkat.

Di bawah ini adalah tabel Pengeluaran untuk Tenaga Kerja pada Industri Elektronik di Indonesia dari tahun 2006-2012.

Tabel 4. Pengeluaran untuk Tenaga Kerja pada Industri Elektronik (Radio, Televisi dan Peralatan Komunikasi) dari tahun 2006-2012.

Tahun	Pengeluaran Tenaga Kerja (Milyar Rp)	Pertumbuhan Tenaga Kerja (Persen)
2006	2898	
2007	2986	3.04
2008	3259	9.14
2009	3827	17.43
2010	2264	(40.84)
2011	4815	112.68
2012	4568	(5.13)

Sumber : Badan Pusat Statistik, tahun 2013.

Di bawah ini adalah Tabel Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dari tahun 2006-2012.

Tabel 5. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dari tahun 2006-2012.

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
2006	5.50
2007	6.35
2008	6.01
2009	4.63
2010	6.22
2011	6.49
2012	6.26

Sumber : Badan Pusat Statistik, tahun 2013.

Berdasarkan tabel 1.5, pertumbuhan ekonomi industri bersifat fluktuatif. Pada 2007 terjadi kenaikan sebesar 6,35%. Tahun 2008 dan

2009 mengalami penurunan sebesar 6,01% dan 4,63%. Tahun 2010 dan 2011 terjadi kenaikan sebesar 6,22% dan 6,49%. Pada tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 6,26%. Penurunan yang terjadi disebabkan karena adanya krisis ekonomi pada tahun 2008, sehingga berdampak juga pada tahun 2009.

Berdasarkan uraian diatas, maka analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri elektronik di Indonesia sangat diperlukan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga akan mengurangi pengangguran dan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Industri

Menurut Sandy (1985:148), Industri adalah usaha untuk memproduksi

barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya.

Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau untuk masyarakat.

Pengertian Jumlah Perusahaan

Pasal 1 huruf (b) UU Nomor 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan dijelaskan bahwa perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba.

Pengeluaran untuk Tenaga Kerja

Pengeluaran untuk tenaga kerja merupakan pemberian upah kepada tenaga kerja dalam suatu kegiatan produksi pada dasarnya merupakan imbalan atau balas jasa dari para produsen kepada tenaga kerja atas prestasinya yang telah disumbangkan dalam kegiatan produksi. Para ekonom menyatakan bahwa kebijakan peningkatan upah minimum sering kali menyebabkan terjadinya pengangguran. Namun ada juga yang berpendapat bahwa pengorbanan itu setimpal untuk mengentaskan kemiskinan kelompok masyarakat lainnya. Pengeluaran untuk tenaga kerja bisa disamakan seperti teori upah.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Boediono (1981:9) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data runtun waktu (*time series*) selama kurun waktu 1983-2012 (30 tahun). Dengan data yang digunakan bersumber dari

Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber-sumber lainnya yaitu jurnal-jurnal dan hasil penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2006). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini merupakan variabel dependen atau terikat. Variabel dependen adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau bebas. Penyerapan tenaga kerja yang dimaksud disini adalah jumlah atau banyaknya tenaga kerja yang bekerja atau dipekerjakan pada industri elektronik di Indonesia, dengan satuan orang.

2. Variabel independen atau bebas (X)

Variabel independen atau bebas adalah suatu variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Pada penelitian ini variabel independennya adalah:

a) Variabel X_1 : Jumlah Perusahaan

Jumlah perusahaan adalah banyaknya perusahaan industri elektronik skala besar dan sedang di Indonesia. Jumlah perusahaan diukur dengan satuan unit per tahun.

b) Variabel X_2 : Pengeluaran untuk Tenaga Kerja

Pengeluaran tenaga kerja adalah pemberian upah kepada tenaga kerja dalam suatu kegiatan produksi. Pengeluaran tenaga kerja diukur dengan satuan milyar rupiah per tahun.

c) Variabel X_3 : Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah perubahan relatif nilai riil PDB di Indonesia atas harga dasar konstan 2000 dengan menggunakan data dari BPS Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan adalah tahun 1983-2012 yang dinyatakan dalam satuan persen.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda

dengan pendekatan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dan diolah dengan menggunakan software E-views 6. Metode OLS merupakan metode estimasi yang sering digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dari fungsi regresi sampel. Kriteria dari OLS adalah “*line of best fit*” atau dengan kata lain jumlah kuadrat dari deviasi antara titik-titik observasi dengan garis regresi adalah minimum. (Kuncoro, 2007). Adapun rumus yang digunakan dalam analisa regresi ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Estimasi

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	F-Statistik	Prob (F-statistik)	R-squared
C	5,696485	0,217249	26,22098	732,8904	0,000000	0,988313
LOG(JP)	0,698758	0,015475	45,15493			
LOG(PTK)	0,297778	0,021847	13,62992			
GROWTH	-0,001250	0,004850	-0,257784			

Ket * Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Sumber : Data sekunder, di olah

Dari hasil estimasi di atas dapat dituliskan persamaan sebagai berikut :

$$JTK = 5,696485 + 0,698758 \text{ LnJP} + 0,297778 \text{ LnPTK} - 0,001250 \text{ GROWTH} + \mu.$$

Variabel yang paling berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri elektronik di Indonesia adalah variabel jumlah perusahaan. Variabel ini signifikan dan mempunyai nilai koefisien yang paling tinggi diantara variabel-variabel lain yaitu sebesar 0,698758.

Dari keempat variabel independen tersebut, variabel jumlah perusahaan dan pengeluaran untuk tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh sehingga dalam penelitian ini penyerapan tenaga kerja pada industri elektronik di Indonesia dipengaruhi oleh jumlah perusahaan dan pengeluaran untuk tenaga kerja.

Konstanta dalam penelitian ini bertanda positif dan signifikan. Nilai konstanta sebesar 5,696485 artinya bahwa apabila variabel jumlah perusahaan, pengeluaran untuk tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi sama dengan nol, maka penyerapan tenaga kerja pada industri elektronik

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Penelitian ini yang akan dibahas adalah analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri elektronik di Indonesia. Hasil yang di peroleh adalah sebagai berikut :

di Indonesia akan terjadi peningkatan pada penyerapan tenaga kerjanya sebesar 5,696485% dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Variabel jumlah perusahaan industri dalam penelitian ini bertanda positif dan signifikan. Nilai koefisien sebesar 0,698758. Artinya apabila terjadi kenaikan jumlah perusahaan 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,698758% dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Variabel pengeluaran untuk tenaga kerja dalam penelitian ini bertanda positif dan signifikan. Nilai koefisien adalah 0,297778, artinya apabila terjadi kenaikan pengeluaran untuk tenaga kerja sebesar 1% maka akan meningkatkan jumlah tenaga sebesar 0,297778% dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Variabel pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini bertanda negatif dan tidak signifikan yang berarti, pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri elektronik di Indonesia. Hal ini terjadi karena industri dalam skala besar banyak menggunakan teknologi dan membutuhkan tenaga kerja dengan kualifikasi dan produktivitas yang tinggi. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Chusna (2013) bahwa pertumbuhan

ekonomi tidak signifikan dengan penyerapan tenaga kerja industri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Variabel jumlah perusahaan industri elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri elektronik di Indonesia. Sehingga ketika jumlah perusahaan naik maka akan diikuti dengan penyerapan tenaga kerja pada industri elektronik di Indonesia.

2. Variabel pengeluaran untuk tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri elektronik di Indonesia. Sehingga ketika pengeluaran untuk tenaga kerja naik maka penyerapan tenaga kerja pada industri elektronik di Indonesia akan naik.

3. Variabel laju pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri elektronik di Indonesia. Dengan kenyataannya bahwa industri elektronik di Indonesia banyak menggunakan teknologi dan membutuhkan tenaga kerja mesin untuk memproduksi barang.

4. Perkembangan laju pertumbuhan ekonomi selama tahun pengamatan menunjukkan adanya tren yang menurun. Sedangkan jumlah perusahaan, pengeluaran untuk tenaga kerja dan penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan skala usaha di bidang industri elektronik sehingga investasi terhadap tenaga kerja meningkat akibatnya akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja lebih banyak pada industri elektronik di Indonesia.. Adapun cara yang lain adalah dengan pengembangan disektor industri sedang dan kecil karena sektor industri kecil lebih banyak menyerap tenaga kerja disektor industri.

2. Menetapkan kebijakan penetapan upah karena kebijakan penetapan upah merupakan salah satu kebijakan pemerintah untuk mengintervensi pasar tenaga kerja yang arahnya untuk terciptanya pasar tenaga kerja. Sehingga diharapkan pemerintah Indonesia dapat meningkatkan upah yang tujuannya untuk menyerap tenaga kerja lebih banyak.

3. Pemerintah diharapkan menetapkan kebijakan untuk dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi industri di Indonesia adalah dengan alokasi anggaran pemerintah, artinya pemerintah lebih memberikan bobot yang lebih besar dalam pembangunan sektor industri yang menunjang perekonomian. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki industri elektronik di Indonesia guna memperlancar kegiatan barang dan jasa agar kinerja tenaga kerja meningkat dan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, SR et al. 2011. Cara Cerdas Menguasai E-Views. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Boediono. 1981. Ekonomi Internasional. Yogyakarta: BPFE.
- Chusna, Arifatul. 2013. " Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, dan Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980-2011". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Gujarati, Damodar N. 2010. Dasar-dasar Ekonometrika. Edisi V. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. Metode Kuantitatif Teori dan Bisnis Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Sandy, I. Made. 1985. Republik Indonesia Geografi Regional. Jakarta: Puri Margasari.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 13
Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.